

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN TAHUN 2012**



**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2012**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan renstra Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) tahun 2010-2014 dapat selesai sebagaimana yang diharapkan.

Renstra ini merupakan revisi renstra FIP Tahun 2010-2014 terkait dengan perubahan Organisasi dan Tata Kerja UNY (Permendiknas No.23 Tahun 2011), dan Statuta UNY (Permendiknas No.34 Tahun 2011). Perubahan tersebut membawa implikasi terhadap pelaksanaan program kerja FIP.

Penyusunan renstra ini mengacu pada renstra UNY Tahun 2010-2014 yang telah direvisi, dengan tetap memperhatikan dinamika dan tantangan yang dihadapi, dan kekhasan FIP sebagai lembaga pengembang ilmu pendidikan. Kedua hal tersebut penting diperhatikan mengingat tugas pokok FIP sebagai lembaga pengembang ilmu pendidikan yang harus memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan dan penyelesaian masalah pendidikan khususnya dan kemanusiaan pada umumnya.

Semoga renstra ini dapat menjadi acuan pengembangan FIP ke depan, dan pedoman bagi setiap unit kerja untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka mewujudkan visi, misi dan tujuan FIP.

Akhirnya diucapkan terima kasih kepada Tim Penyusun dan unit terkait yang telah berkerja keras sehingga renstra ini dapat tersusun. Semoga kerja keras tersebut mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin

Yogyakarta, 2 Januari 2012

Dekan,

Dr. Haryanto, MPd  
NIP. 196009021987021001

## DAFTAR ISI

BAB I Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Paradigma Pengembangan FIP .....	4
C. Landasan Hukum .....	7
D. Tata Nilai .....	8
BAB II Kondisi Umum FIP .....	9
A. Analisis Kondisi Internal .....	9
B. Analisis Kondisi Eksternal .....	11
C. Isu Strategis .....	14
BAB III Visi, Misi dan Tujuan, Sasaran Strategis, dan Indikator Kinerja .....	19
A. Visi dan Misi .....	19
B. Tujuan dan Sasaran Strategis .....	20
C. Indikator Kinerja Utama.....	21
BAB IV Strategi dan Arah Kebijakan Pengembangan .....	22
A. Strategi Pengembangan .....	22
B. Arah Kebijakan Pengembangan .....	34
BAB V Program Pengembangan Strategis .....	37
A. Struktur Program dan Kegiatan .....	37
B. Kewenangan dan Tanggung Jawab .....	37
C. Pengelompokan Program dan Kegiatan.....	37
D. Indikator Kinerja Program (IKP).....	42
E. Indikator Kinerja Kunci .....	44
BAB VI Kerangka Implementasi .....	47
A. Mekanisme Perencanaan dan Penganggaran .....	47
B. Koordinasi, Tata Kelola, dan Pengawasan Internal .....	47
C. Pemantauan dan Evaluasi .....	49
D. Sistem dan Teknologi Informasi Terpadu .....	49

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

FIP UNY merupakan salah satu bagian dari sistem sosial masyarakat Indonesia, sehingga keberadaanya tidak dapat terlepas dari berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Oleh karena dalam mengembangkan diri, FIP mempertimbangan perubahan tersebut. Paling tidak ada lima faktor yang perlu dipertimbangkan, yaitu: globalisasi, teknokrasi pengetahuan, paradigma pendidikan nasional, internasionalisasi universitas.

Globalisasi yang mulai terjadi di dalam kurun waktu peralihan dari milenium kedua ke milenium ketiga ini mencakup tiga dimensi utama yakni: *liberalisasi ekonomi, demokratisasi politik, dan universalisasi nilai*. Dengan liberalisasi ekonomi, hukum pasar bebas dengan sendirinya berlaku, dan dari sudut pandang ini pendidikan dipahami sebagai salah satu sektor jasa, bahkan industri jasa. Kalkulasi ekonomi menjadi suatu hal yang tak terelakkan. Sebagai contoh adalah diberlakukannya berbagai konsep investasi, efisiensi, biaya keuntungan, biaya manfaat, penawaran–permintaan, dan sebagainya. Dengan demokratisasi politik, terjadi pula demokratisasi pendidikan, sehingga kepentingan politik bangsa pasti ikut mewarnai pendidikan, yang di dalam praktik dapat dirancukan dengan kepentingan politik golongan atau partai politik. Pendidikan merupakan salah satu urusan pemerintahan yang dalam era desentralisasi termasuk urusan yang didelegasikan ke daerah; sehingga akses desentralisasi juga menimpa pendidikan.

Dengan kemudahan teknologi komunikasi dan informasi, penyebaran nilai tidak mengenal batas melalui berbagai media komunikasi cetak, elektronik, maupun hubungan interpersonal. Oleh karena itu pendidikan terekspos dengan berbagai ideologi dan nilai dari berbagai penjuru dunia

yang terpapar melalui berbagai media komunikasi tersebut. Menghadapi keterbukaan tersebut pendidikan dapat mengalami kegamangan, dan sangat rentan. Jika dalam mengambil keputusan salah, maka akibatnya akan berkepanjangan.

Dengan kemajuan IPTKES terjadi pula perubahan paradigma keilmuan. Orientasi teknoains merupakan sintesis baru dari newtonian, ilmu-ilmu sosial, dan quantum. Newtonian kental dengan pendekatan positivistik yang ternyata tidak selalu memadai dengan munculnya teori relativitas Einstein. Demikian pula ilmu-ilmu sosial yang mengembangkan pandangan subjektifitas kebenaran, misalnya dalam fenomenologi yang tidak mengejar generalisasi; juga tidak selalu mencukupi kebutuhan dan menghilangkan kehausan akan kebenaran. Konsep kunci teknoains ini adalah *mindset*, yang semakin disadari betapa rumit dan luasnya kemungkinan bagi manusia.

Pendidikan nasional mulai berubah secara yuridis semenjak lahirnya UU no.20 tahun 2003, yang pada waktu itu mengikuti reformasi politik menyusul krisis multidimensi. Yang menarik adalah bahwa krisisnya dimulai dengan krisis ekonomi, namun reformasinya dimulai dengan reformasi politik; yang mencerminkan betapa pendekatan struktural, legal, dari atas; telah menjadi pilihan. Hal ini terjadi pula pada dunia pendidikan, reformasi pendidikan dimulai dengan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengedepankan perubahan tatanan kekuasaan, yakni menuju desentralisasi pendidikan. Budaya politik tidak secepat mengikuti perubahan struktur politik; demikian pula perubahan budaya penyelenggaraan pendidikan tidak secepat perubahan tatanan kewenangan urusan pendidikan. Penyelenggara pendidikan daerah, sampai dengan tingkat satuan pendidikan, tidak sertamerta mengaktualisasikan budaya kerja pendidikan, dengan kewenangan lebih besar di daerah dan satuan pendidikan. Padahal perubahan paradigma, adalah perubahan mendasar dari aspek budaya pendidikan. Di sinilah terjadinya kegamangan paradigma pendidikan, terbukti dengan berbagai kritik yang mempertanyakan orientasi pendidikan nasional.

Di dalam Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan tinggi tetap sepenuhnya menjadi urusan pusat; kewenangan daerah hanyalah sejauh memberikan dukungan. Memang perubahan dari sisi tatanan kewenangan tidak terlalu drastis sebagaimana pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Hubungan Ditjen Pendidikan Tinggi dengan perguruan tinggi, seperti bahkan lebih sederhana dibandingkan dengan hubungan pusat dengan daerah; di mana pusat sebagai fasilitator dan regulator. Semangat untuk memandirikan perguruan tinggi dari kebergantungan pada pusat, belum juga berhasil. Dewasa ini bahkan sedang terjadi suatu upaya untuk memformulasikan paradigma pendidikan tinggi; dan karena dirasa pendidikan tinggi itu kelanjutan dari pendidikan di bawahnya; maka upaya tersebut menjangkau pula cakupan yang lebih luas, dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

UNY merupakan hasil perluasan mandat dari IKIP Yogyakarta dengan mandat tunggal sebagai perguruan tinggi pendidikan. Perluasan mandat tersebut merupakan optimalisasi pandayagunaan ketersediaan sumberdaya, khususnya SDM, untuk mendukung mandat utamanya. Untuk urusan mandat utama ini memerlukan komitmen kelembagaan secara terus menerus.

Pada saat ini telah gencar publikasi internasional tentang pemeringkatan perguruan tinggi di dunia. Publikasi tersebut merupakan stimulasi yang sangat kuat untuk menjadi perguruan tinggi kelas dunia; sejalan dengan misi standardisasi sebagai salah satu alat dalam mengaktualisasikan ideologi neoliberal (Olsen, et all, 2004), yang memandang pendidikan juga menjadi urusan publik, bukan hanya urusan privasi masing-masing orang.

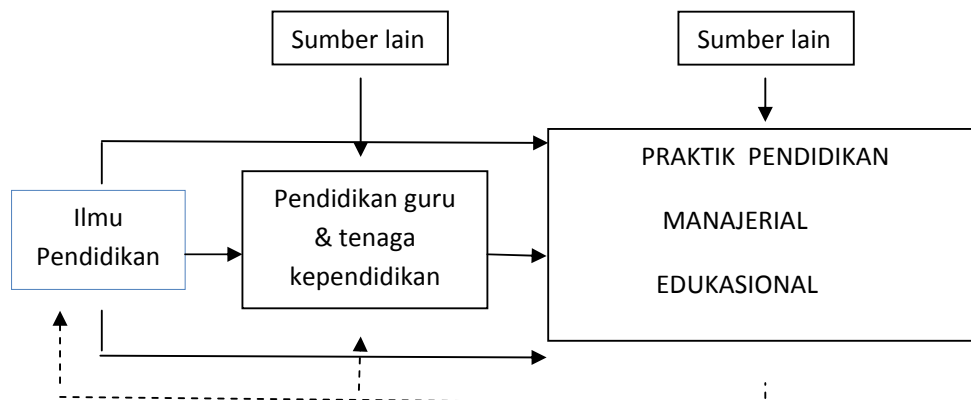
Pemahaman atas lima dimensi konteks tersebut, Fakultas Ilmu Pendidikan sebagai bagian dari UNY, berkewajiban untuk memiliki komitmen terhadap penguatan muatan konsep pendidikan dalam praktik layanan pendidikan melalui fungsi tridarma perguruan tinggi. Tidak sebatas *inward looking internal* fakultas, tetapi juga *outward looking* ke universitas, agar juga memiliki andil lebih kuat di dalam pemecahan masalah, dan

pengembangan layanan pendidikan dan kemanusiaan pada skala lokal, nasional, bahkan internasional.

## B. Paradigma Pengembangan FIP

Pengembangan FIP UNY tidak dapat dilepaskan dari konteks kesejarahannya. FIP UNY lahir dari Universitas Gadjah Mada dan bernaung di Bagian Pedagogik, Fakultas Sastera, Pedagogik, dan Filsafat Universitas Gadjah Mada (FSPF UGM) Yogyakarta. Pada saat berada di UGM, pengembangan keilmuan berangkat dari ilmu akademik universitas. Pada perkembangan selanjutnya, setelah memisahkan diri dari UGM dan berdiri sendiri menjadi IKIP Yogyakarta, FIP berkembang menjadi lembaga akademik-profesional dan tetap mengembangkan ilmu multidisiplin. Tradisi keilmuan tersebut akan terus dijadikan pijakan dan arah pengembangan FIP ke masa yang akan datang.

Dalam mengembangkan diri ke depan, posisi Fakultas Ilmu Pendidikan dapat digambarkan ke dalam skema peran sebagai berikut.



Gambar 1. Peran Fakultas Ilmu Pendidikan

Dengan urusan pokok Ilmu Pendidikan, FIP dipercaya memiliki kompetensi dan komitmen kuat untuk mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep pendidikan, baik yang bersumber pada teori-teori pendidikan, maupun pada praksis pendidikan. Termasuk dalam hal ini adalah

konteks Sistem Pendidikan Nasional Indonesia. Di satu sisi Ilmu Pendidikan perlu senantiasa diupayakan kemutakhirannya terhadap perkembangan dunia dalam disiplin Ilmu Pendidikan. Di sisi lain Fakultas Ilmu Pendidikan harus tampil dengan konsep-konsep pendidikan yang kontekstual dengan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia. Harapan pada sisi kedua ini sering diungkapkan sebagai perlunya semacam mazhab FIP Jogja; sedangkan pada sisi pertama FIP sebagai semacam *clearing house* yang senantiasa mengikuti dan menelaah *state of the art* pendidikan di level internasional. Dengan kata lain sebagai suatu organisasi perguruan tinggi, FIP akan menjadi fakultas ilmu pendidikan kelas dunia kalau senantiasa melakukan pengembangan diri; penguatan identitas sebagai suatu mazhab yang diperhitungkan di dalam pergaulan dunia. Peran-peran tersebut menuntut FIP senantiasa melakukan penguatan dan pencerahan diri.

Dengan Ilmu Pendidikan yang kuat, FIP diharapkan dapat mewarnai sistem pendidikan guru, dengan penguatan muatan pembekalan konsep-konsep pendidikan (edukasi) bagi calon guru. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pendidikan guru bukan hanya yang langsung dikelola FIP yakni PLB, PGSD dan PGPAUD, akan tetapi termasuk pendidikan guru yang dikelola oleh fakultas lain yakni pendidikan MIPA, pendidikan teknik, pendidikan ilmu sosial dan ekonomi, pendidikan bahasa dan seni, serta pendidikan olahraga. Sementara itu FIP juga mengelola pendidikan pendidik non-guru yakni di jurusan/program studi MP, KTP, PLS, AKP, dan BK. Terhadap rumpun pendidikan pendidik nonguru ini juga perlu dilakukan penguatan orientasi keilmuan pendidikannya, agar tidak terjebak hanya ke persoalan teknis dengan perspektif disiplin-disiplin pendukung dalam pendekatan multidisipliner sesuai dengan spesifikasi masing-masing program studi.

Dengan tridarmanya FIP juga berinteraksi dengan lapangan praktik pendidikan, pada level satuan pendidikan, dan birokrasi penyelenggara pendidikan dari tingkat daerah sampai dengan tingkat nasional. Pada konteks inipun FIP diharapkan melakukan pencerahan dan penguatan perspektif pendidikan. Bentuk pencerahan yang dapat dilakukan di antaranya adalah dengan melalui: berbagai macam penelitian,



pengembangan, dan pengabdian pada masyarakat. intervensi penelitian dapat berupa penelitian tindakan pada level kelas, sekolah dan satuan pendidikan lain; dan atau penelitian kebijakan pada berbagai level pembuat kebijakan mengenai pendidikan formak, nonformal, dan informal.

Agar FIP dapat mengemban misi besar tersebut, tentunya juga perlu senantiasa melakukan penguatan diri dengan berbagai cara. FIP sebagai suatu organisasi pendidikan, dengan fungsi pokok mengelola proses-proses tridarma dalam bidang pendidikan, perlu didukung dengan kompetensi mampu melakukan pemrosesan pengetahuan, dan manajemen pengetahuan. Pemrosesan pengetahuan didahului dengan a) fungsi menghasilkan informasi, untuk b) diolah menjadi pengetahuan, dan kemudian c) diintegrasikan ke dalam proses-proses tridarma tersebut. Fungsi pemrosesan pengetahuan tersebut akan lebih efektif, dan produktif, apabila terencana, terimplementasikan, terpantau dan terkendali dengan baik; dengan kata lain FIP juga melakukan manajemen pengetahuan. Dalam konsep *knowledge based society*, tidak ada keputusan yang tidak memiliki dasar *knowledge* hasil olahan informasi; karena hanya dengan pertimbangan pengetahuan yang bagus, dapat terjadi kearifan (*wisdom*) dalam pembuatan keputusan, pelaksanaan, dan pemantauan serta pengendaliannya. Kalau model ini dapat diaktualisasikan, baru dapat diupayakan peningkatan kinerja (*performance*) agar menjadi lebih banyak terjadi improvisasi, dan akan lebih baik lagi kalau lebih inovatif.

Satu hal lagi yang perlu diingat adalah bahwa FIP bukan pemain tunggal, atau tidak memiliki hak monopoli di dalam menjalankan multiperan tersebut. Zaman sekarang, banyak tersedia pilihan sumber belajar, sehingga siapapun dapat belajar dari manapun. Murid atau mahasiswa tidak hanya belajar dari yang dipersiapkan gurunya atau dosennya. Demikian pula UNY dapat mengakses berbagai sumber informasi dan pengetahuan; dinas pendidikan juga demikian, Kemendiknas apalagi. Otoritas sumber bukan hanya status legal formal kelembagaan; artinya apapun yang ditawarkan FIP akan berada dalam situasi kompetitif dengan apa yang ditawarkan atau yang dapat diperoleh dari sumber lain. Fakultas tidak pada tempatnya lagi

untuk mengklaim bahwa suatu bidang itu haknya fakultas, yang perlu dilakukan adalah bahwa apapun yang ditawarkan memang sesuatu yang paling kompetitif, paling baik, paling cocok, paling dapat dilaksanakan, dan sisi keunggulan lain yang dibutuhkan oleh pihak calon pengguna.

### **C. Landasan Hukum**

Landasan hukum Renstra FIP UNY Tahun 2011--2014 adalah sebagai berikut :

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
2. Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
3. Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
4. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
5. Undang-Undang No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara
6. Undang-Undang No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara
7. Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
8. Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
9. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
10. Undang-Undang No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005--2025
11. Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan
12. Undang-Undang No. 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan
13. Undang-Undang No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik
14. Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional
15. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 tentang Guru

16. Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 2009 tentang Dosen
17. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana;
18. Rencana Strategis Kementrian Pendidikan Nasional Tahun 2010—2014
19. Statuta Universitas Negeri Yogyakarta;
20. Rencana Strategis Bisnis UNY 2008-2012
21. Rencana Strategis UNY Tahun 2010-2014

#### **D. Tata Nilai**

Pengembangan FIP mendasarkan pada tata nilai yang dikembangkan universitas yaitu : ketaqwaan, kemandirian, dan kecendekiaan. Nilai ketaqwaan adalah penghargaan terhadap kehidupan spiritual. Nilai kemandirian adalah penghargaan kehidupan yang tidak tergantung pada pihak lain, punya jati diri. Nilai kecendekiaan adalah penghargaan terhadap kehidupan yang cerdas. Nilai-nilai tersebut akan mewarnai budaya fakultas. Disamping itu fakultas juga mengembangkan nilai kebangsaan.

Dalam implementasinya nilai-nilai tersebut akan didukung dengan nilai-nilai instrumental sebagai berikut:

1. Keimanan dalam konteks keberagaman masyarakat.
2. Kepemimpinan: tut wuri handayani, ing madya mangun karsa, ing ngarsa sung tulada
3. Profesionalisme (pemecahan masalah berbasis keahlian); kebutuhan berprestasi; dengan pendekatan teknosains
4. Kesadaran jatidiri, kebanggaan berbangsa, kepekaan dan komitmen terhadap persoalan lembaga dan persoalan kebangsaan.

**BAB II**  
**KONDISI UMUM**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**A. Analisis Kondisi Internal**

**1. Kekuatan**

- a. Sistem tata kelola kelembagaan sudah ditetapkan dalam statuta universitas, dengan pembagian tugas, tanggung jawab serta kewenangan unit kerja sudah tertata dan dideskripsikan secara jelas.
- b. Pengelolaan manajemen pada tingkat prodi dan fakultas telah mendapatkan sertifikat ISO 9001-2008.
- c. Program studi di lingkungan FIP telah mendapatkan status akreditasi, yakni dua program studi mendapat peringkat A, dan empat program studi mendapat peringkat B.
- d. FIP memiliki komitmen untuk mendukung pengembangan UNY menjadi universitas berkelas internasional.
- e. Jumlah tenaga akademik sudah berkualifikasi S2 dan S3 mencapai 85.23%, dan yang memiliki jabatan Lektor Kepala dan Guru Besar ada 34.66%.
- f. FIP memiliki mandat utama untuk mengembangkan ilmu pendidikan, dan ilmu keguruan, serta mendidik tenaga akademik dan profesional dalam bidang kependidikan.
- g. Peninjauan dan pengembangan kurikulum dilakukan secara periodik sesuai dengan tuntutan perkembangan masyarakat.
- h. Sistem penyelenggaraan perkuliahan.
- i. Jumlah penelitian yang dilakukan semakin meningkat baik dana dari Dikti, DIPA UNY maupun sumber lainnya.
- j. Jumlah PPM yang dilakukan semakin meningkat baik dana dari Dikti, DIPA UNY maupun sumber lainnya.

- k. Tenaga akademik memiliki komitmen untuk mengembangkan FIP menjadi fakultas yang memiliki orientasi yang jelas tentang ilmu pendidikan.
- l. Memiliki sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan Tri Dharma Pendidikan Tinggi.
- m. Memiliki jalinan kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten/Kota di wilayah DIY/Jateng, luar Jawa, perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri.

## **2. Kelemahan**

- a. Mekanisme perencanaan program/kegiatan belum sepenuhnya mendukung pengembangan kapasitas kelembagaan jurusan/prodi dalam rangka mengembangkan tata kelola yang efisien, produktif dan akuntabel.
- b. Belum tersedia tenaga administrasi dan tenaga kependidikan di tingkat jurusan/ program studi, yang diperlukan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas akademik.
- c. Upaya-upaya menggali sumber dana di luar dari sumber dana dari mahasiswa, dan APBN belum dilakukan, sementara sebagai badan layanan umum dituntut dapat menghasilkan pendapatan secara mandiri.
- d. Budaya kerja pendidikan berbasis pengetahuan (knowledge based) belum sepenuhnya mendukung reformasi kelembagaan dalam perluasan mandat dari institut menjadi universitas.
- e. Penguasaan bahasa Inggris oleh civitas akademika kurang mendukung untuk berperan aktif dalam tata pergaulan.
- f. Jumlah tenaga akademik berkualifikasi S3 antar prodi belum merata, dan yang berjabatan guru besar baru mencapai 7%.
- g. Pengembangan ilmu pendidikan cenderung mengalami kemunduran dan kajian keilmuannya tidak berjalan lancar.
- h. Penelitian yang dilaksanakan pada umumnya bersifat insidental dan lebih berbasis minat individual, belum terpandu dengan arah

pengembangan fakultas yang komprehensif atau grand design ilmu pendidikan dan road map yang jelas.

- i. Publikasi karya ilmiah melalui majalah atau jurnal elektronik, masih sangat terbatas.
- j. Penyelenggaraan seminar tingkat nasional maupun internasional masih sangat terbatas.
- k. Sistem pembelajaran berbasis IT belum dikembangkan secara memadai.
- l. PPM yang dilakukan masih bersifat insidental dan belum terprogram secara terpadu sesuai arah pengembangan keilmuan kependidikan.
- m. Kerjasama kelembagaan dengan lembaga mitra baru berorientasikan pada kepentingan pelaksanaan perkuliahan dan belum dimanfaatkan untuk pengembangan praksis dan ilmu pendidikan.
- n. Organisasi alumni belum dijadikan sebagai jejaring untuk mengembangkan pengembangan profesi dan ilmu pendidikan.
- o. UNY telah memiliki statuta baru. Dalam statuta tersebut telah diatur tentang struktur dan mekanisme kerja universitas. Hal ini memberikan arah yang jelas tentang tujuan yang akan dicapai dan memudahkan dalam koordinasi pengambilan kebijakan.

## **B. Analisis Kondisi Eksternal**

### **1. Peluang**

- a. Peraturan perundang-undangan menetapkan persyaratan untuk menjadi pendidik dan tenaga kependidikan harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal jenjang sarjana (S1). Untuk itu Pemerintah memerlukan dukungan perguruan tinggi penyelenggara pendidikan tenaga kependidikan guna memenuhi ketentuan yang dimaksud.
- b. Untuk menjadi pendidik pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, seorang guru harus memiliki sertifikat pendidik yang diperoleh melalui pendidikan profesi guru. Sehubungan dengan itu terbuka kesempatan bagi FIP untuk berpartisipasi dalam penyediaan guru pendidikan pra-

sekolah (usia dini), pendidikan dasar, pendidikan luar biasa, dan bimbingan dan konseling.

- c. Pemberlakuan desentralisasi/otonomi penyelenggaraan pendidikan tinggi, baik otonomi akademik maupun otonomi manajerial, berdasarkan prinsip mutu, efisiensi, produktivitas, dan akuntabilitas.
- d. Mekanisme pembinaan kelembagaan pendidikan tinggi yang berbasis hibah kompetisi, dengan tingkat persaingan yang relatif ketat antar prodi/jurusan, fakultas, dan/atau perguruan tinggi.
- e. Masyarakat menuntut kontribusi nyata dari para pendidik dan tenaga kependidikan dalam pembentukan dan pengembangan jati diri dan karakter peserta didik. FIP dapat berperan dalam penyediaan calon pendidik dan tenaga kependidikan yang mumpuni dalam pembentukan dan pengembangan jati diri dan karakter peserta didik.
- f. Otonomi daerah dalam bidang pendidikan memerlukan peranserta lembaga pendidikan tenaga kependidikan dalam penyediaan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki kearifan lokal.
- g. Penyiapan calon pendidik (guru) bidang studi memerlukan muatan ilmu pendidikan dan/atau keguruan untuk membentuk kompetensi sebagai guru pendidik sekaligus guru peneliti.
- h. Kebijakan tentang sertifikasi dosen dan implementasi kebijakannya telah mensyaratkan peningkatan kualitas kinerja profesionalitas dosen secara berkelanjutan.
- i. Penyelenggaraan program studi dari jenjang S1 sampai jenjang S3 merupakan kewenangan jurusan. Sehubungan dengan itu pengembangan kapasitas jurusan di lingkungan FIP perlu dilakukan secara terencana, terpadu, sinergis dan komprehensif.
- j. UNY telah mencanangkan untuk memasuki WCU. Hal ini memberi peluang untuk mengembangkan kualitas SDM dan kegiatan akademik.
- k. Media elektronik untuk jurnal dan publikasi ilmiah internasional sudah semakin banyak jumlahnya dan terbuka lebar. Media tersebut dapat diakses secara murah dan cepat.

- I. Dalam rangka mengembangkan ilmu pendidikan diperlukan jalinan kemitraan baik dengan para praktisi, pengambil kebijakan maupun komunitas ahli ilmu pendidikan di tingkat nasional dan internasional. Kerjasama tersebut sudah semakin terbuka.

## **2. Ancaman**

- a. Lapangan kerja yang dinamis, cenderung tidak linier, dan semakin terbatasnya penyerapan tenaga kerja, terutama di sektor pemerintahan yang selama ini menjadi lapangan kerja utama dari para lulusan beberapa program studi di lingkungan FIP seperti Jurusan PLS, TP, FSP, dan MP.
- b. Tereduksinya pemahaman bahwa proses pendidikan adalah pengajaran, dan pengajaran adalah penyampaian materi pelajaran. Dalam kondisi ini peran ilmu pendidikan dalam proses pendidikan secara keseluruhan mulai dianggap tidak begitu penting.
- c. Kemudahan dalam mengakses informasi lewat jalur dunia maya dan belum adanya alat kontrol telah menurunkan minat dan kebiasaan membaca buku, dan mendorong civitas (mahasiswa) mengambil jalan pintas dalam melakukan kegiatan akademik dan menjurus pada praktik plagiasi.
- d. Perubahan ipteks, sosial budaya dan tata nilai yang berlangsung begitu pesat membawa implikasi pada perubahan dan pergeseran nilai-nilai “ketimuran” yang menjadi pembentukan karakter mahasiswa.
- e. Perubahan orientasi nilai pengembangan diri dari nilai filosofis ke nilai instrumental-teknologik telah menggeser orientasi pengembangan diri sivitas akademik dari orientasi mutu ke pramagtis-minimalis.
- f. Perkembangan ilmu yang lebih berorientasi pada pengembangan spesialisasi telah menciptakan sekat-sekat kaku antar jurusan/sub disiplin ilmu pendidikan di lingkungan FIP. Dalam ilmu pendidikan perkembangan keahlian seharusnya mengarah pada penguasaan ilmu jeneralis. Semakin ahli semakin jeneralis bukan spesialis.

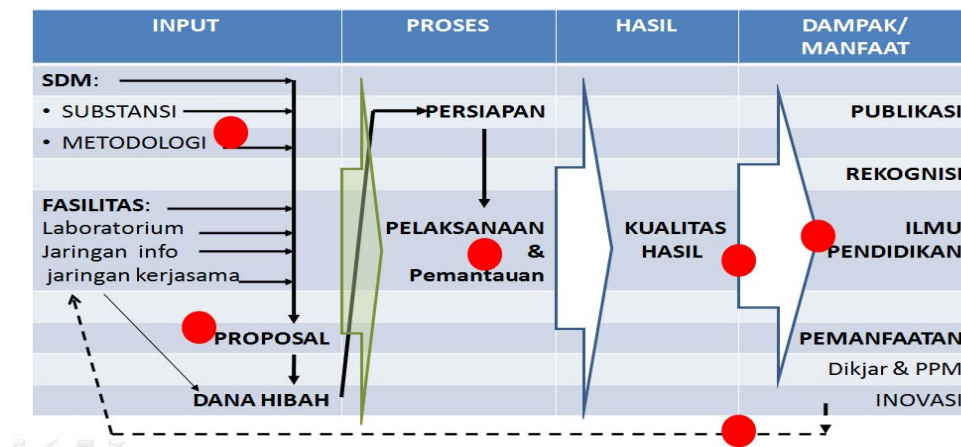


- g. Kerjasama dengan lembaga mitra masih berhenti pada penandatanganan naskah dan belum ada kejelasan arah dan bentuk implementasinya.
- h. Persaingan antar PTN dan PTS yang semakin ketat untuk mendapatkan dukungan sumberdaya dari masyarakat dan pemerintah.
- i. Akselerasi Pembangunan Pendidikan di daerah Perbatasan, Tertinggal, dan Bencana, penyesuaian pendidikan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri

### C. Isu Strategis

Penentuan isu strategis digambarkan dalam skema berikut:

## Identifikasi Titik Strategis



Gambar 2: Identifikasi Titik Strategis

### 1. Bidang pendidikan dan pengajaran

#### a. Penguatan SDM

Pada saat ini jumlah dosen yang berkualifikasi S2 dan S3 khususnya persentasinya masih belum memadai. Di samping itu penguasaan bidang ilmu para dosen belum sepenuhnya linier dengan kebutuhan pengembangan jurusan/program studi dan fakultas.

b. Penyediaan fasilitas pendidikan dan pengajaran

Fasilitas pendidikan dan pengajaran belum sepenuhnya sesuai dengan tuntutan perkembangan ipteks dan mendukung kenyamanan pelaksanaan proses belajar mahasiswa.

c. Inovasi pembelajaran

Proses pembelajaran masih belum sepenuhnya menggunakan model-model pembelajaran inovatif sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang semakin beragam latar sosial ekonominya.

d. Penyediaan layanan kelembagaan dan kerja sama.

Program S1, S2, S3 masih diselenggarakan secara terpisah sehingga kurikulum belum dikembangkan secara terpadu. Di samping itu, belum semua penyelenggaraan program studi mendapatkan nilai akreditasi yang optimal.

e. Penjaminan mutu

Kualitas mutu layanan pendidikan dan pengajaran belum terpantau secara merata dan terpadu. Penjaminan mutu pembelajaran dilaksanakan di tingkat universitas dan belum menjangkau seluruh perkuliahan. Di samping itu, hasil evaluasi belum dimanfaatkan secara optimal bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

## **2. Bidang Penelitian**

a. Peningkatan dampak dan manfaat penelitian

Masih banyak kegiatan penelitian yang berhenti pada dihasilkannya laporan penelitian, belum selalu ditindaklanjuti dengan publikasi, pengurusan HAKI/paten, dan atau pemanfaatan hasil penelitian.

b. Peningkatan kualitas, relevansi, dan akuntabilitas penelitian

Hasil penelitian belum selalu memenuhi kriteria unggul, sehingga masih sulit untuk dikemas ke dalam artikel publikasi ilmiah, atau masih belum jelas konsekuensinya bagi perbaikan praktik pendidikan.

c. Optimalisasi proses pelaksanaan penelitian pendidikan

Pelaksanaan penelitian sering terkendala oleh berbagai hal seperti padatnya tugas mengajar sehingga untuk seminar persiapan operasional pelaksanaan penelitian juga tidak terjadi secara opsional.

- d. Peningkatan kualitas dan daya saing proposal penelitian  
Dewasa ini tawaran kesempatan penelitian semakin banyak, baik dari DP2M maupun dari DIPA UNY, serta dari sumber lain. Namun biasanya waktu dari pengumuman sampai dengan batas waktu penyerahan proposal sangat pendek. Oleh karena itu proposal yang masuk mengalami keterbatasan, terutama dari sisi kualitas proposal penelitian.
- e. Peningkatan kapasitas SDM dan kelembagaan dalam bidang penelitian  
Daya saing proposal penelitian sangat ditentukan oleh kemampuan dosen penelitinya, maupun kecekatan manajemen kelembagaan untuk menghasilkan sejumlah proposal yang akan dipersaingkan untuk memenangkan hibah atau dana penelitian.
- f. Pengembangan jaringan penelitian pendidikan  
Kesempatan penelitian termasuk sumber pendanaan penelitian, bahkan diseminasi dan publikasi hasil-hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh keluasan dan keefektifan jaringan kerjasama kelembagaan maupun hubungan personal. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk memperluas, mengisi, dan memelihara jaringan kerjasama penelitian.

### **3. Bidang tata pamong**

- a. Peningkatan kapasitas jurusan/program studi dalam aspek akademik dan administratif merupakan syarat utama guna membangun FIP yang kredibel, akuntabel, dan transparan. Untuk itu penataan kelembagaan FIP harus mendukung tugas pokok dan fungsi jurusan sebagai pengembang ilmu dan tugas pokok dan fungsi program studi sebagai penghasil pendidik dan tenaga kependidikan.
- b. Layanan prima penyelenggaraan pendidikan merupakan muara dari seluruh aktivitas fakultas. Sehubungan dengan itu penjaminan mutu pada tingkat fakultas sampai tingkat jurusan/program studi perlu lebih diberdayakan untuk mencapai atau melebihi standar yang telah ditetapkan.
- c. Efisiensi dan efektivitas pengelolaan fakultas memerlukan sistem pendukung informasi yang handal. Sistem informasi ini sangat penting

untuk mengambil keputusan yang berkualitas, menjamin transparansi, dan sekaligus untuk meningkatkan reputasi akademik.

- d. **Sustainability FIP berbasis tumbuh-kembang sebagai organisasi pebelajar.** Tumbuh kembang secara berkelanjutan menjadi karakteristik institusi pendidikan agar dapat berperan aktif dan proaktif dalam era sarat persaingan dan kerjasama sekaligus. Untuk itu FIP dituntut untuk mengembangkan kemitraan atau kerjasama dengan institusi dalam negeri dan luar negeri, dengan berpijak pada keunggulan komparatif dan/atau komplementatif.
- e. **Pengembangan kampus sebagai pusat kegiatan akademik dan non-akademik** memerlukan ragam, jumlah dan kondisi sarana prasarana atau fasilitas yang siap pakai, Sehubungan dengan itu diperlukan penataan dan pengembangan sarana dan prasarana atau fasilitas sehingga civitas akademika merasa “betah” beraktivitas di lingkungan kampus.

#### **4. Bidang kemahasiswaan dan alumni**

- a. **Pembinaan dan pengembangan bakat, minat, dan penalaran mahasiswa.**

Pengembangan bakat, minat dan penalaran mahasiswa, saat ini difokuskan pada pengembangan kepemimpinan, manajemen organisasi, pengembangan kreativitas melalui kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Akan tetapi masih belum optimal dengan catatan masih sedikit jumlah mahasiswa yang mampu berperan dan berprestasi di tingkat nasional.

- b. **Peningkatan kemandirian mahasiswa**

Kemandirian mahasiswa dalam kaitannya dengan kemampuan untuk berwirausaha belum nampak. Hal ini dapat diidentifikasi dari sedikitnya mahasiswa yang mampu mengakses kegiatan program kreativitas mahasiswa bidang kewirausahaan.

c. Peningkatan mutu layanan dan kesejahteraan mahasiswa

Mutu layanan dan kesejahteraan mahasiswa yang difokuskan pada kemudahan mahasiswa dalam mengakses layanan kesehatan, pemberian dan penyaluran beasiswa, asuransi kecelakaan, dan bimbingan konseling masih belum optimal. Hal ini ditandai dengan masih sedikitnya mahasiswa yang mengakses layanan tersebut, kecuali akses untuk memperoleh beasiswa.

d. Pembinaan karakter mahasiswa

Pembinaan karakter mahasiswa dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang bertakwa, mandiri, dan cerdas sesuai dengan visi dan misi UNY yang dilakukan melalui training ESQ, tutorial keagamaan, bakti sosial, dan penciptaan kultur kampus yang beretika belum berjalan maksimal. Hal ini ditandai dengan munculnya beberapa kasus penyimpangan etika akademik yang melibatkan mahasiswa.

e. Pemberdayaan dan pendayagunaan alumni

Pemberdayaan dan pendayagunaan alumni yang dilakukan melalui pelacakan data alumni, penciptaan jejaring alumni, pemendekan masa tunggu alumni dalam memperoleh pekerjaan, dan peningkatan partisipasi alumni dalam mendukung pengembangan akademik dan non-akademik program studi, belum memberikan kontribusi yang positif bagi lembaga, sehingga memerlukan strategi baru yang lebih aplikatif dan efektif.

**BAB III**  
**VISI, MISI DAN TUJUAN, SASARAN STRATEGIS,**  
**DAN INDIKATOR KINERJA UTAMA**

**A. Visi dan Misi**

**1. Visi**

Pada tahun 2025 Fakultas Ilmu Pendidikan diakui dunia sebagai pusat pencerahan dan pembaharuan pendidikan berdasarkan nilai-nilai ketaqwaan, kemandirian, kecendekiaan; dan berwawasan kebangsaan.

**2. Misi**

- a. Mengembangkan dan menjabarkan paradigma pendidikan nasional abad XXI dan terapannya bagi FIP sebagai inti dari pendidikan tinggi kependidikan.
- b. Menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesional berbasis penelitian, dalam bidang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan nonformal dan informal, pendidikan luar biasa, bimbingan konseling, teknologi pendidikan, kebijakan pendidikan serta tenaga kependidikan lain yang diperlukan lintas satuan dan penyelenggara pendidikan.
- c. Melakukan penelitian pendidikan berorientasi penguatan konsep dan perbaikan praktik pendidikan; serta mendiseminasi dan mempublikasikannya di tingkat lokal, nasional, dan internasional.
- d. Melaksanakan pelayanan profesional berbasis penelitian ke masyarakat dan berbagai pihak yang membutuhkannya, secara berkelanjutan.
- e. Membina program kemahasiswaan yang kondusif untuk pelaksanaan pendidikan akademik dan profesional.
- f. Memperkuat kapasitas dan kinerja kelembagaan fakultas agar dapat menjalankan misi-misi kelembagaan tridarma perguruan tinggi, secara terpadu.

## **B. Tujuan Dan Sasaran Strategis**

### **1. Tujuan**

- a. Mengembangkan paradigma pendidikan populis rekonstruktif dan menerapkannya secara konsisten dalam pengembangan FIP
- b. Menghasilkan lulusan sarjana, magister dan doktor kependidikan yang ahli dan profesional dalam bidangnya, taqwa, mandiri, cendekia, dan berwawasan kebangsaan.
- c. Menghasilkan penelitian yang berkualitas, bermanfaat bagi pengembangan praktik dan/atau ilmu; dipublikasikan dan terdiseminasikan secara nasional dan internasional.
- d. Melaksanakan pelayanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, keahlian yang dikuasai, sehingga menghasilkan dampak nyata berkelanjutan
- e. Menghdupkan budaya kampus dengan berbagai program yang mengkondisikan mahasiswa berprestasi dan berwawasan kebangsaan
- f. Menampilkan kinerja fakultas dengan paradigma yang kuat melaksanakan tridarma dengan penjaminan mutu yang handal.

### **2. Sasaran Strategis**

- a. Terumuskan rencana induk pengembangan fakultas yang mencakup peran internal dan eksternal FIP
- b. Terselenggara program studi yang unggul, kompetitif; dengan jaringan kerjasama yang tepat, luas, dan efektif.
- c. Meningkatnya kesiapan jurusan, dosen/peneliti, laboratorium, dan sumberdaya penelitian untuk menampilkan kinerja penelitian yang unggul dalam skala lokal, nasional, dan internasional.
- d. Meningkatnya layanan profesional berbasis penelitian, secara terencana dan/atau atas permintaan masyarakat atau instansi lain yang membutuhkan.
- e. Meningkatnya program aktualisasi diri mahasiswa dalam berbagai bidang yang mendukung pencapaian kualitas lulusan yang kuat ilmu

pendidikannya, dan prospektif andilnya dalam kehidupan berbangsa.

- f. Ketersediaan dukungan SDM, sarana prasarana, kebijakan /program, pendanaan, dan jaringan kerjasama/kepercayaan fakultas untuk memfasilitasi dan menunjang semua kegiatan tridarma dan kemahasiswaan, terpadu berkelanjutan.

**C. Indikator Kinerja Utama**

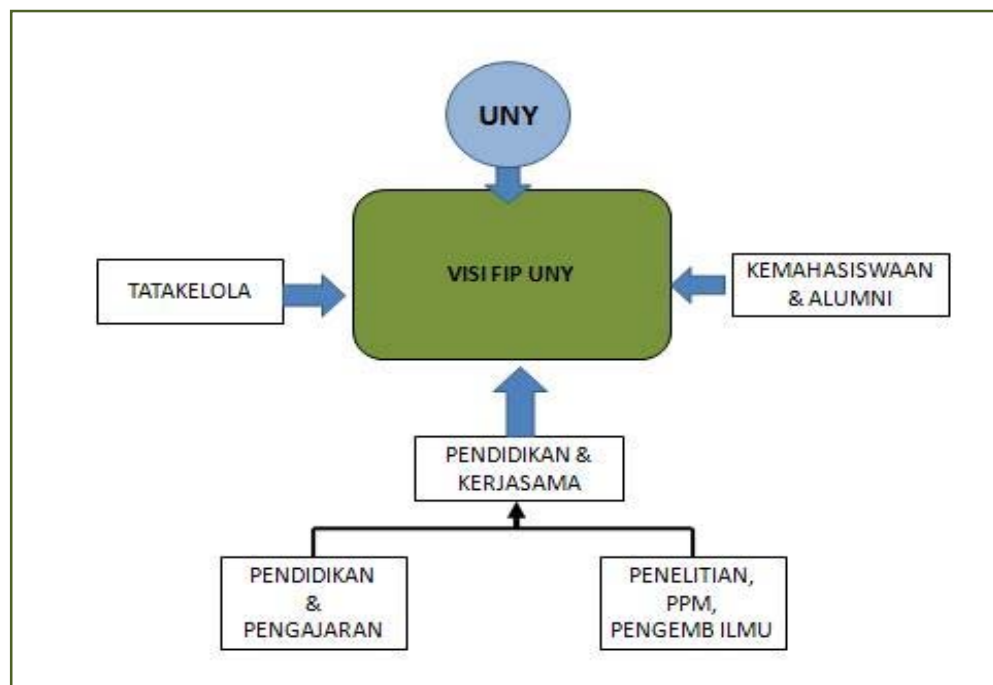
- a. Konsistensi implementasi konsep pencerahan dan pembaruan pendidikan dalam pengembangan fakultas.
- b. Produktivitas dan daya saing lulusan sarjana, magister, doktor kependidikan dan profesional.
- c. Produktivitas, kualitas, dan publikasi hasil penelitian.
- d. Produktivitas dan kualitas pelayanan pada masyarakat.
- e. Prestasi mahasiswa dalam bidang penalaran dan bakat minat.
- f. Kredibilitas dan akuntabilitas layanan penyelenggaraan kelembagaan fakultas.



## BAB IV STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN

### A. Strategi Pengembangan

Strategi dan arah kebijakan pengembangan Fakultas Ilmu Pendidikan tahun 2010-2014 disesuaikan dengan struktur kelembagaan fakultas yang secara garis besar dituangkan pada gambar skema berikut:



Gambar 3: Skema Strategi Pengembangan

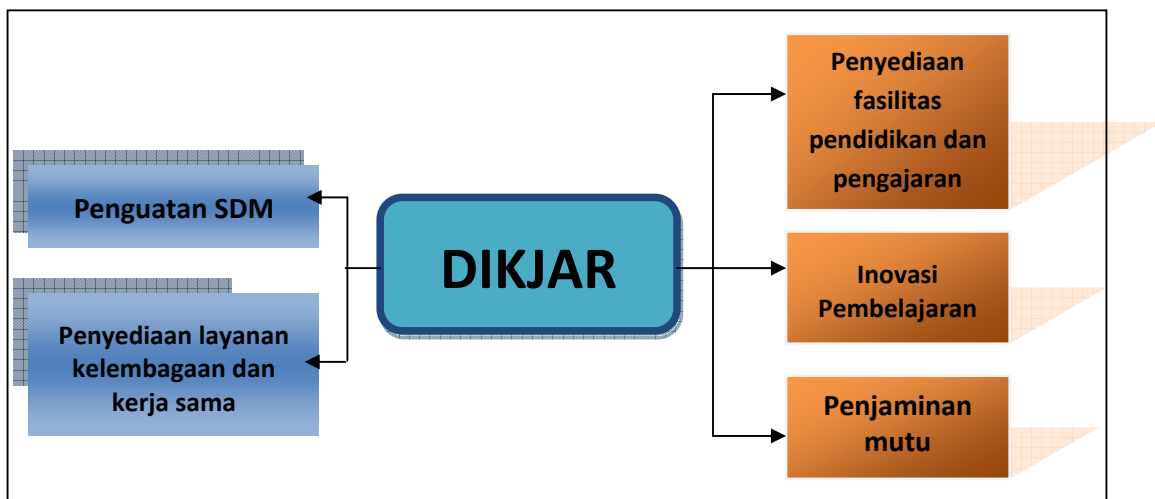
Paradigma pengembangan kelembagaan fakultas ilmu pendidikan memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Sesuai dengan paradigma pendidikan nasional dan paradigma pendidikan tinggi nasional; yang mengedepankan pengembangan ilmu pengetahuan, karakter, dan kebangsaan
2. Sesuai dengan visi UNY yang memiliki komitmen terhadap ketaqwaan, kemandirian, dan kecendekiaan serta wawasan kebangsaan.

3. Penguatan tridarma terpadu, artinya senantiasa diupayakan adanya saling keterkaitan antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.

Berdasarkan kuatnya harapan atas ketajaman, koherensi, dan kemanfaatan nyata dari pengembangan fakultas ilmu pendidikan, dirumuskanlah strategi pengembangan bidang-bidang: 1) akademik dan kerjasama yg mencakup pendidikan, penelitian, pengabdian; 2) tatakelola , dan 3) kemahasiswaan dan alumni.

### 1. Pengembangan Bidang Pendidikan dan Pengajaran



Gambar 4: Skema konsep strategi pengembangan bidang pendidikan dan Pengajaran

Pengembangan pendidikan dan pengajaran diarahkan pada kemampuan berfikir kritis analitik, belajar mandiri berkelanjutan, kejujuran untuk memperoleh fondasi ilmu pendidikan, praksis, dan metode pengembangannya dalam bidang pendidikan anak usia dini, pendidikan sekolah dasar, pendidikan luar biasa, pendidikan luar sekolah, bimbingan konseling , manajemen pendidikan, dan analisis kebijakan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan strategis tersebut diperlukan serangkaian strategi sebagai berikut:

a. Penguatan SDM

SDM menjadi kunci utama dalam proses pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu untuk menghasilkan kualitas proses dan hasil pembelajaran diperlukan SDM yang memadai. Paling tidak ada tiga strategi yang dapat dilakukan, yaitu:

1) Peningkatan kualifikasi akademik

Peningkatan kualifikasi akademik dilakukan untuk memperkuat kemampuan penguasaan bidang keahlian yang linier dengan rumpun bidang ilmu di masing-masing jurusan dalam kerangka pengembangan ilmu pendidikan dan praksis pendidikan.

2) Pendidikan dan pelatihan

Pendidikan dan pelatihan diperlukan untuk mengembangkan penguasaan metodologi pembelajaran dan bidang studi secara berkelanjutan. Hal ini diperlukan untuk meng-upgrade kualitas pembelajaran supaya tidak terjebak pada proses pendidikan-pembelajaran rutin dan mekanis.

3) Penataan bidang keahlian

Penataan bidang keahlian diperlukan untuk memberikan dasar pengembangan ilmu dan layanan pendidikan.

b. Penyediaan fasilitas pendidikan dan pengajaran

Penyediaan fasilitas pendukung diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendidikan dan pengajaran. Penyediaan fasilitas ini mencakup sarana dan prasarana, fasilitas pembelajaran di ruang kelas, seperti LCD, perangkat keras dan lunak IT, perpustakaan, dan laboratorium

c. Inovasi pembelajaran

Inovasi pembelajaran diperlukan untuk melahirkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan perkembangan ipteks dan

kebutuhan mahasiswa seiring dengan semakin beragamnya latar sosial ekonomi mahasiswa.

d. Penyediaan layanan kelembagaan dan kerja sama.

Penyediaan layanan kelembagaan dan kerjasama diperlukan untuk meningkatkan jumlah dan kualitas layanan lembaga.

e. Penjaminan mutu

Penjaminan mutu diperlukan untuk meyakinkan kualitas layanan pendidikan dan pengajaran. Untuk memastikan dan menjamin layanan yang optimal penjaminan mutu dilaksanakan pada aras ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, perencanaan perkuliahan, proses perkuliahan, dan hasil perkuliahan.

## **2. Pengembangan Bidang Penelitian**

Pengembangan bidang penelitian diorientasikan untuk dapat menghasilkan manfaat nyata berupa penguatan muatan pendidikan bagi perkembangan pendidikan pada aras filosofi dan ilmu pendidikan, sistem dan kebijakan pendidikan, serta praktik pendidikan pada semua jenis, jalur pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah, serta pendidikan tinggi.

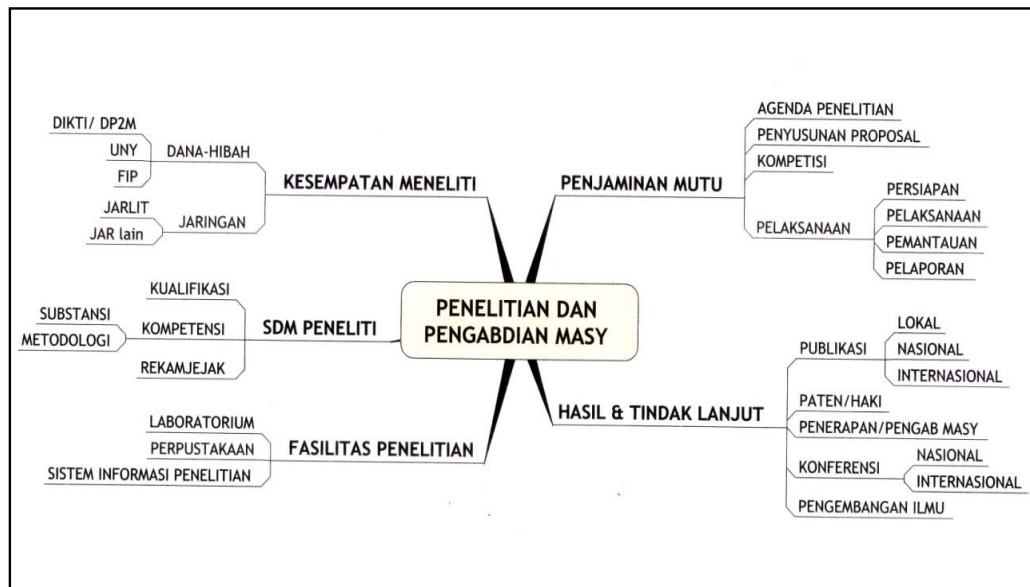
Untuk mencapai tujuan yang diyakini memiliki nilai strategis tersebut diperlukan serangkaian strategi seperti digambarkan pada gambar 5 pada halaman 29.

a. Penguatan SDM penelitian

Oleh karena peneliti adalah pelaku utama dalam penelitian, maka untuk memperkuat penelitian pendidikan para dosen perlu dipersiapkan dengan minimal tiga hal yakni:

- 1) Pemenuhan tuntutan kualifikasi sebagai dosen peneliti pendidikan yang handal. Tentu yang dimaksudkan adalah bahwa sejumlah dosen memiliki kualifikasi akademik tertinggi dengan muatan kemampuan penelitian yang tinggi, dan kelompok dosen ini merupakan anchor dalam bidang penelitian; atau semacam critical

mass yang menjadi acuan dan penggerak untuk bidang penelitian pendidikan.



Gambar 5 : Strategi Pengembangan Bidang Penelitian

- 2) Peningkatan secara terus menerus kompetensi untuk melakukan penelitian, yang pasti memerlukan penguatan atau pemutakhiran penguasaan substansi objek penelitian dan kepiawaian metodologi penelitian. Penguasaan metodologi hanya akan menghasilkan penelitian yang bagus secara teknis prosedural, tetapi kering makna dan manfaat karena tidak menyentuh problem aktual pendidikannya. Sebaliknya penguatan substansi kependidikan saja, tanpa kemampuan teknis metodologis dapat menghasilkan penelitian yang diragukan ketepatan, kecermatan, dan kahandalannya, atau dikawatirkan hasilnya menyesatkan.
- 3) Pembentukan rekam jejak penelitian yang menguntungkan untuk meraih kesempatan emas penelitian dalam spesifikasi bidang tertentu; dengan tetap memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berdialog dengan berbagai bidang spesifik lainnya. Berbagai tawaran penelitian memerlukan jaminan bahwa penelitiannya memiliki pengalaman yang kuat dan menjanjikan akan dapat menghasilkan

penelitian yang diharapkan, sesuai dengan sumberdaya penelitian yang dialokasikan.

b. Penyediaan fasilitas penelitian

Penelitian yang baik membutuhkan sarana yang cukup, baik sarana pokok seperti laboratorium dengan segala perlengkapannya maupun sarana penunjangnya. Untuk itu ada tiga sasaran strategis dalam hal pengembangan fasilitas penelitian yakni:

1) Pengembangan laboratorium

Konsep laboratorium itu sendiri perlu dikembangkan yang memang tepat untuk keperluan laboratorium penelitian pendidikan; yang dapat berbeda dengan laboratorium pendidikan.

2) Pengembangan perpustakaan

Akumulasi hasil dan rujukan penelitian merupakan kebutuhan yang mutlak dibutuhkan untuk mendukung penelitian pendidikan yang sesuai dengan *state of the art* di masing-masing bidang.

3) Pengembangan sistem informasi penelitian

Sejalan dengan kebutuhan perpustakaan, sistem informasi penelitian juga sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan aktivitas penelitian, menghindari duplikasi dan replikasi, serta plagiasi.

c. Penyediaan kesempatan luas untuk melakukan penelitian

Penelitian yang baik memerlukan dana besar dan kesempatan untuk mengenali problem-problem aktual, menelitinya secara mendalam, dan menerapkan hasil-hasil penelitiannya. Untuk itu perlu diupayakan dua hasil berikut:

1) Pembentukan jaringan kerjasama yang efektif dengan berbagai pihak stakeholder penelitian pendidikan. Dengan jaringan penelitian ini banyak manfaat diperoleh seperti misalnya: kemutakhiran informasi, dukungan untuk melakukan penelitian, dan kesempatan menyalurkan manfaat hasil penelitian.

2) Penyediaan hibah penelitian, atau penguatan daya saing memenangkan berbagai hibah penelitian. Hibah lokal berskala

terbatas perlu disediakan untuk pembinaan kemampuan, pengkaderan, dan magang dalam bidang penelitian.

d. Penjaminan mutu penelitian

Daya saing penelitian berpasangan dengan mutu penelitian; oleh karenanya penjaminan kualitas menjadi kebutuhan esensial untuk memperkuat kinerja penelitian.

- 1) Penyusunan agenda penelitian, mempertimbangkan dan mengantisipasi kecenderungan problem dan isu pada skala internasional, nasional, dan universitas setempat.
- 2) Penyusunan proposal yang tidak mungkin baik bila hanya dilakukan secara adhoc. Akan lebih bagus kalau ada semacam bank proposal penelitian, karena siklus penawaran kesempatan hibah penelitian sebagian besar sudah terjadi secara berkala.
- 3) Keikutsertaan dalam kompetisi hibah penelitian juga perlu dikelola secara baik, misalnya dengan memperhatikan hal-hal kunci yang menjadi pusat perhatian para penyandang dana hibah penelitian. Hal-hal kunci ini mencakup substansi, sampai dengan format, formalitas/legalitas, serta ketepatan waktu.
- 4) Pengendalian pelaksanaan penelitian yang berhasil memenangkan hibah atau mendapatkan dukungan pembiayaan. Pengendalian pelaksanaan ini mulai dari fase persiapan, kegiatan lapangan, pemantauan kemajuan, ketepatan, dan bobot keilmuannya, sampai dengan pelaporan hasil penelitian.

e. Penguatan kapasitas untuk menindaklanjuti setiap hasil penelitian

Perkembangan mutakhir dunia penelitian menunjukkan bahwa ternyata penelitian tidak berhenti pada pelaporan, melainkan masih banyak tantangan tindaklanjut.

- 1) Mempublikasikan ke dalam jurnal ilmiah
- 2) Melakukan kegiatan pengabdian masyarakat
- 3) Mempresentasikan di forum konferensi/seminar
- 4) Mengolah hasil penelitian untuk kepentingan pengembangan ilmu pendidikan.

### 3. Pengembangan Bidang Tatakelola

Strategi pengembangan tatakelola FIP UNY diarahkan kepada peningkatan kapasitas kelembagaan jurusan/program studi sebagai pengembang ilmu, dan terkait dengan tugas pokok dan fungsi program studi sebagai penghasil pendidik dan tenaga kependidikan. Segegap upaya pengembangan jurusan/program studi tersebut merupakan bagian dari kerangka pengembangan FIP yang kredibel, akuntabel, dan transparan, untuk memberikan layanan prima penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Strategi pengembangan tata kelola FIP UNY 2011-2015 tersebut dapat disarikan seperti gambar berikut.



Gambar 6 : Strategi Pengembangan Bidang Tatakelola

Kerangka kerja tersebut menggambarkan bahwa ada enam komponen pokok yang diperlukan untuk mengembangkan kapasitas FIP UNY agar menjadi unit kerja yang kredibel, akuntabel dan transparan.



Komponen dan cara untuk mengembangkan lembaga FIP UNY tersebut ditetapkan sebagai berikut.

a. Perencanaan dan penganggaran.

Untuk mencapai pengelolaan lembaga memenuhi akuntabilitas legal/birokratik, kolegial, profesional, dan pasar kerja; maka dilakukan upaya-paya berikut ini.

- 1) Perencanaan dan penganggaran dilakukan dengan melibatkan civitas akademika.
- 2) Perencanaan dan penganggaran diarahkan kepada pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.
- 3) Mekanisme perencanaan dan penganggaran dilakukan secara berjenjang dari tingkat Prodi/Jurusan sampai ke tingkat FIP, untuk selanjutnya diproses pada tingkat UNY.
- 4) Hasil diskusi dan penetapan rencana dan anggaran dikomunikasikan kepada pihak-pihak terkait sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.
- 5) Pelaksanaan rencana dan anggaran dimonitor dan dipertanggung-jawabkan sejalan dengan prinsip auditabilitas.

b. Tenaga Kependidikan dan Tenaga Pendukung

Untuk mendukung penyediaan layanan prima proses pembelajaran pendidikan tinggi di lingkungan FIP UNY maka dilakukan hal-hal di bawah ini.

- 1) Meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan dan tenaga pendukung (administratif) atau *supporting staff*.
- 2) Merekrut tenaga kependidikan, sesuai dengan kebutuhan ragam/ jenis dan jumlahnya, untuk mendukung kegiatan akademik, seperti: teknisi, laboran, dan pustakawan.
- 3) Melakukan audit kinerja tenaga kependidikan dan tenaga pendukung secara periodik; dan menindak-lanjuti hasil audit kinerja tersebut.

c. Sarana dan Prasarana

Untuk menciptakan lingkungan kampus yang dapat membuat civitas akademika nyaman dan betah beraktivitas di kampus FIP, maka dilakukan hal-hal berikut ini.

- 1) Menata lingkungan kampus sesuai dengan peruntukannya, meliputi fasilitas perkuliahan (kurikuler), kegiatan ekstrakurikuler, dan fasilitas pendukung.
- 2) Mengembangkan lingkungan kampus yang hijau, bersih, dan nyaman.
- 3) Meningkatkan jenis (ragam), jumlah, dan kondisi sarana prasarana kampus agar siap digunakan untuk aktivitas akademik dan non-akademik.

d. Sistem Informasi dan Komunikasi

Untuk menciptakan database penyelenggaraan FIP yang terintegrasi maka diupayakan dengan:

- 1) Meningkatkan kapasitas perangkat keras teknologi informasi.
- 2) Memanfaatkan perangkat lunak teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan IPTEKS.
- 3) Mengupayakan data dan informasi penyelenggaraan fakultas diolah dengan komputer berbasis jaringan luas (*Wide Area Network*).

e. Kerjasama/Kemitraan

Untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan FIP secara berkelanjutan, dan agar FIP dapat berkontribusi secara signifikan dalam pencapaian universitas berkelas internasional maka cara yang ditempuh adalah:

- 1) Menjalin kerjasama/kemitraan yang saling menguntungkan dengan berbagai institusi di dalam dan luar negeri.
- 2) Meningkatkan intensitas dan/atau memberdayakan jaringan kerja (*networking*) dengan berbagai instansi dalam dan luar negeri.
- 3) Mengembangkan unit layanan masyarakat yang bisa menghasilkan pendapatan (*income generating*).

f. Sistem Penjaminan Mutu

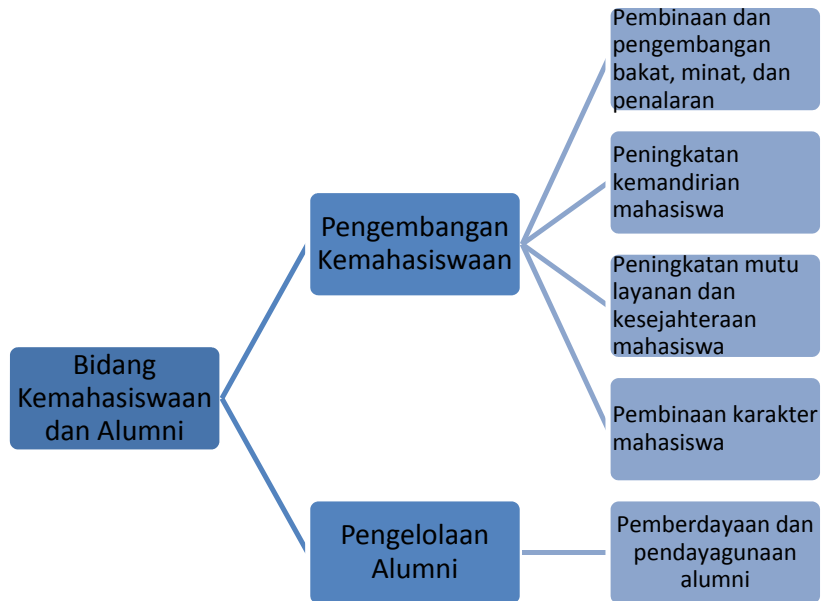
Untuk memastikan bahwa FIP dapat memberikan layanan prima penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan maka diupayakan antara lain:

- 1) Memberdayakan tim penjaminan mutu pada tingkat FIP dan gugus kendali mutu pada tingkat Jurusan/Prodi.
- 2) Mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi kinerja tenaga akademik, tenaga kependidikan (pustakawan, laboran, teknisi), dan tenaga administratif.

#### **4. Pengembangan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni**

Pengembangan bidang kemahasiswaan diarahkan untuk mengembangkan potensi akademik, *entrepreneurship*, *leadership*, kreativitas, dan pembinaan karakter mahasiswa sehingga pada akhirnya bisa menjadi lulusan yang cendikia yaitu menguasai ilmu pendidikan secara kuat, terbiasa berpikir ilmiah, dan berprestasi, serta lulusan yang mandiri dan bertakwa. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan serangkaian strategi seperti tergambar pada gambar 7 halaman 33.

- a. Pembinaan dan pengembangan bakat, minat, dan penalaran mahasiswa. Beberapa strategi yang dapat dilakukan, yaitu :
  - 1) Pengembangan kepemimpinan,
  - 2) Peningkatan kemampuan manajemen organisasi,
  - 3) Pengembangan kreativitas mahasiswa melalui kegiatan penelitian.
- b. Peningkatan kemandirian mahasiswa melalui strategi stimulasi inkubasi wirausaha mahasiswa.
  - 1) Peningkatan mutu layanan dan kesejahteraan mahasiswa



Gambar 7 : Strategi Pengembangan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni

2) Pembinaan karakter mahasiswa, dengan strategi peningkatan kegiatan training ESQ, tutorial keagamaan, bakti sosial, dan penciptaan kultur kampus yang beretika.

c. Pemberdayaan dan pendayagunaan alumni

Pemberdayaan dan pendayagunaan alumni dilakukan melalui pelacakan data alumni, penciptaan jejaring alumni, pemendekan masa tunggu alumni dalam memperoleh pekerjaan, dan peningkatan partisipasi alumni dalam mendukung pengembangan akademik dan non-akademik program studi sehingga memberikan kontribusi yang positif bagi lembaga, dengan strategi baru yang lebih aplikatif dan efektif.

## **B. Arah Kebijakan Pengembangan**

### **i. Bidang Pendidikan dan Pengajaran**

- a. Pengembangan SDM
  - 1) Peningkatan studi lanjut S3 untuk memperkuat penguasaan ilmu pendidikan/bidang keahlian
  - 2) Peningkatan /pemutakhiran metodologi pembelajaran dan bidang studi
  - 3) Penataan bidang keahlian dosen
- b. Penyediaan fasilitas pendidikan dan pengajaran
  - 1) Pengembangan sarana dan prasarana yang secara langsung mendukung efektivitas dan efisiensi pendidikan dan pembelajaran
  - 2) Peningkatan fasilitas pendidikan pembelajaran
- c. Inovasi pembelajaran  
Pengembangan metodologi pembelajaran inovatif berbasis budaya lokal dan IT.
- d. Layanan kelembagaan dan kerjasama
  - 1) Pengintegrasian program studi S1, S2 dan S3.
  - 2) Meningkatnya jumlah peringkat akreditasi program studi
- e. Penjaminan mutu  
Peningkatan kualitas layanan pendidikan dan pembelajaran

### **ii. Bidang Penelitian**

- a. Pengembangan SDM
  - 1) Pemberian bantuan/beasiswa studi lanjut S2/S3 untuk memperkuat penelitian pendidikan.
  - 2) Penguatan kompetensi dosen/peneliti tentang *state of the art* penelitian pendidikan yang sesuai dengan bidang yang ditekuni.
  - 3) Pendataan kinerja dosen dalam penelitian
- b. Pengembangan fasilitas penelitian
  - 1) Keberadaan dan keefektifan laboratorium penelitian di setiap jurusan dan fakultas dalam kampus, dan luar kampus

- 2) Pemutakhiran sistem dan koleksi perpustakaan fakultas
- 3) Pengembangan sistem informasi penelitian: utk mengetahui perkembangan mutakhir, kesempatan/ tawaran.
- c. Pengembangan kesempatan penelitian
  - 1) Alokasi DIPA FIP yg cukup untuk kegiatan penelitian
  - 2) Pengembangan dan pengefektifan jaringan kerjasama kelembagaan untuk mendukung penelitian
- d. Pengembangan manajemen mutu penelitian
  - 1) Akumulasi hasil penelitian terstruktur, dan memberikan manfaat nyata pada perkembangan pendidikan
  - 2) Peningkatan daya saing penelitian FIP
  - 3) Peningkatan keefektifan pengendalian mutu penelitian
- e. Pengembangan tindak lanjut hasil penelitian dan pengembangan ilmu pendidikan
  - 1) Publikasi dan diseminasi setiap hasil penelitian
  - 2) Pemanfaatan hasil penelitian untuk pengabdian pada masyarakat
  - 3) Pengembangan ilmu pendidikan
  - 4) Pemanfaatan hasil penelitian dlm pendidikan

### **iii. Bidang Tatakelola**

- a. Penataan dan pemberdayaan jurusan/program studi
- b. Pemberdayaan sistem penjaminan mutu.
- c. Pengembangan sistem pendataan dan informasi.
- d. Peningkatan jaringan kerjasama atau kemitraan.
- e. Pengembangan lingkungan kampus.

### **iv. Bidang Kemahasiswaan dan Alumni**

- a. Pembinaan dan pengembangan bakat, minat, dan penalaran mahasiswa.
  1. Optimalisasi pelatihan kemahasiswaan
  2. Pelibatan mahasiswa dalam penelitian dosen
  3. Perintisan Jurnal ilmiah Penelitian mahasiswa

- b. Peningkatan kemandirian mahasiswa
  - 1. Stimulasi inkubasi wirausaha mahasiswa
  - 2. Pelatihan Kewirausahaan
- c. Peningkatan mutu layanan dan kesejahteraan mahasiswa
  - 1. Membangun jaringan kerjasama dan peningkatan akses beasiswa.
  - 2. Penyediaan *data base* kemahasiswaan
- d. Pembinaan karakter mahasiswa,
  - 1. Peningkatan kegiatan training ESQ, tutorial keagamaan, bakti sosial, dan penciptaan kultur kampus yang beretika.
  - 2. Mendorong kegiatan yang berorientasi pembangunan karakter mahasiswa
- e. Pemberdayaan dan pendayagunaan alumni
  - 1. Optimalisasi ikatan alumni
  - 2. Pengembangan jejaring informasi lowongan kerja.
  - 3. Menyelenggarakan Pendidikan dan pelatihan entrepreneurship bagi alumni.

## **BAB V**

### **PROGRAM PENGEMBANGAN STRATEGIS**

#### **A. Struktur Program dan Kegiatan**

Program yang dikembangkan FIP merupakan penjabaran dari renstra UNY yang mengacu pada program pendidikan tinggi dalam rencana tindak pembangunan jangka menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Oleh karena itu, program pengembangan FIP dikelompokkan menjadi lima bidang, yaitu:

1. Penyediaan layanan pembelajaran dan kompetensi mahasiswa.
2. Pengembangan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Penyediaan dosen dan tenaga kependidikan bermutu.
4. Penyediaan layanan kelembagaan dan kerja sama.
5. Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya.

Keberhasilan program-program tersebut ditandai dengan beberapa indikator kinerja program, dan indikator kinerja kunci. Untuk dapat diukur capaian kinerja dari masing-masing program dan kegiatan, ditetapkan kondisi awal dan target sasaran setiap tahunnya.

#### **B. Kewenangan dan Tanggung Jawab**

Kewenangan dan tanggung jawab keterlaksanaan dan ketercapaian program dan sasaran kegiatan berada pada pimpinan setiap bidang atau unit kerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Sementara itu, ketercapaian keseluruhan renstra menjadi tanggung jawab Dekan.

#### **C. Pengelompokan Program dan Kegiatan**

Program *pertama*: penyediaan layanan pembelajaran dan kompetensi mahasiswa akan dilaksanakan dengan kegiatan sebagai berikut.

1. Peningkatan kuantitas dan kualitas kesejahteraan bagi mahasiswa.
2. Pemberian beasiswa yang bersumber dari masyarakat.
3. Peningkatan partisipasi mahasiswa dalam berbagai kegiatan



kejuaraan.

4. Peningkatan kegiatan bidang penalaran, olahraga, seni dan budaya, serta bidang khusus.
5. Peningkatan kegiatan bidang ormawa.
6. Peningkatan jumlah mahasiswa yang menerima penghargaan prestasi skala wilayah, nasional, regional, dan internasional.
7. Peningkatan prestasi kegiatan mahasiswa untuk level wilayah, nasional, dan internasional.
8. Penyelenggaraan program pertukaran mahasiswa dalam dan luar negeri.
9. Penyelenggaraan layanan unit kegiatan mahasiswa.
10. Penyelenggaraan program kewirausahaan mahasiswa.
11. Pembinaan karakter dan soft skills mahasiswa yang meliputi success skills, creativity, leadership, dan intreprenurship.
12. Peningkatan kemampuan mahasiswa meraih penelitian hibah/kompetitif.
13. Penerimaan mahasiswa baru.
14. Pelayanan registrasi mahasiswa.
15. Pelayanan administrasi pendidikan.
16. Pelayanan administrasi perkantoran.
17. Pelayanan Perpustakaan.
18. Pengembangan kurikulum.
19. Peningkatan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa.
20. Penerapan KBK oleh program studi.
21. Implementasi pendidikan karakter.
22. Penyelenggaraan program kemitraan antarperguruan tinggi.
23. Peningkatan jumlah mahasiswa yang memperoleh penghargaan nasional dan internasional bidang akademik.
24. Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran oleh dosen, mahasiswa, karyawan.
25. Peningkatan penjaminan mutu akademik dan nonakademik.

26. Pengembangan program studi yang memenuhi standar BSNP.
27. Pengembangan program unggulan sesuai dengan perkembangan IPTEKS di tingkat jurusan.
28. Peninjauan kurikulum setiap dua tahun sekali.
29. Pengembangan metode pembelajaran berbasis hasil penelitian.
30. Pemutakhiran materi pembelajaran.
31. Penambahan varian dan kesesuaian metode pembelajaran.
32. Pemutakhiran media pembelajaran.
33. Pemendekan waktu dan peningkatan kualitas tugas akhir mahasiswa.
34. Peningkatan layanan perpustakaan.
35. Penyusunan pedoman layanan laboratorium.
36. Pemenuhan peralatan laboratorium.
37. Penyediaan sarana dan prasarana berupa peralatan media pembelajaran.
38. Pemetaan keahlian dosen.
39. Peningkatan layanan alumni.
40. Penyelenggaraan pembinaan mahasiswa berpestasi.
41. Penyediaan asrama mahasiswa.

Program *kedua*: pengembangan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

1. Kompetisi penelitian skala nasional.
2. Kompetisi penelitian skala regional/lokal.
3. Penyusunan laporan evaluasi program penelitian.
4. Penyelenggaraan pelatihan dosen dalam bidang penelitian.
5. Pelaksanaan penelitian kerjasama antara dosen UNY dan lembaga mitra luar negeri.
6. Pelaksanaan penulisan buku.
7. Penyusunan proseding hasil penelitian dalam kegiatan seminar nasional.

8. Penyelenggaraan/mengikutsertakan dosen pada seminar nasional dan internasional.
9. Penerbitan jurnal ilmiah.
10. Penerbitan buku karya dosen.
11. Koordinasi pengembangan berkala ilmiah.
12. Pengusulan jurnal terakreditasi.
13. Peningkatan mutu berkala ilmiah.
14. Penyusunan proseding hasil penelitian dalam seminar internasional.
15. Penyediaan layanan e-learning.
16. Penyusunan proposal program pengabdian kepada masyarakat.
17. Penyelenggaraan program pengabdian kepada masyarakat.
18. Evaluasi program pengabdian kepada masyarakat.
19. Evaluasi program pengabdian kepada masyarakat..
20. Peningkatan kemampuan dosen dalam program pengabdian kepada masyarakat.
21. Penerbitan majalah ilmiah populer.
22. Penyelenggaraan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM).
23. Pembinaan mahasiswa mengikuti Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS).
24. Peningkatan penulisan buku ajar.

Program *ketiga*: penyediaan dosen dan tenaga kependidikan bermutu yang akan dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut.

1. Pemenuhan kualifikasi akademik dosen.
2. Pengiriman dosen untuk studi lanjut S2 luar negeri.
3. Pengiriman dosen untuk studi lanjut S2 dalam negeri.
4. Penyelenggaraan nolisasi dosen S1.
5. Pengiriman dosen untuk studi lanjut S3 luar negeri.
6. Pengiriman dosen untuk studi lanjut S3 dalam negeri.
7. Pengikutsertaan sertifikasi dosen.
8. Pengusulan tunjangan profesi dosen.

9. Pengusulan tunjangan kehormatan profesor.
10. Pengusulan kenaikan pangkat/jabatan dosen.
11. Pengikutsertaan dosen pada program sertifikasi profesi.
12. Pengikutsertaan pelatihan Pekerti dan AA bagi dosen.
13. Pengembangan keahlian akademik dosen.
14. Peningkatan jumlah profesor melalui fasilitasi guru besar.
15. Pelatihan peningkatan kompetensi dosen.
16. Penyiapan dosen mengikuti Program Academic Recharging (PAR) di luar negeri.
17. Peningkatan kemampuan penggunaan teknologi informasi dosen.

Program *keempat*: penyediaan layanan kelembagaan dan kerjasama yang akan dilaksanakan melalui beberapa kegiatan sebagai berikut.

1. Pengusulan program studi baru S2 dan S3.
2. Pengembangan program studi akademik terakreditasi minimal B.
3. Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru.
4. Peningkatan peran Humas dan Promosi.
5. Peningkatan kerjasama dan promosi FIP tingkat lokal dan nasional.
6. Penyelenggaraan kerjasama dengan perguruan tinggi luar negeri.
7. Peningkatan kerja sama dan promosi FIP tingkat internasional.

Program *kelima*: dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya yang akan dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut.

1. Peningkatan pengelolaan keuangan dan barang/jasa.
2. Implementasi penganggaran berbasis kinerja secara akuntabel.
3. Peningkatan akurasi dan ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan untuk mengurangi jumlah temuan audit keuangan.
4. Peningkatan pembinaan dan kesejahteraan pegawai dalam rangka peningkatan rerata hari kerja efektif dan peningkatan kinerja.
5. Peningkatan layanan dan mutasi ketenagaan.

6. Pelaksanaan pembinaan dan peningkatan kinerja pegawai.
7. Penyelenggaraan layanan berstandar manajemen mutu ISO 9001:2008.
8. Peningkatan ketertiban pengelolaan barang milik negara.
9. Peningkatan ketertiban pengelolaan sistem akuntansi keuangan.
10. Peningkatan layanan administrasi akademik dan nonakademik.
11. Penyediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan akademik dan nonakademik.
12. Peningkatan pengelolaan sistem dan prosedur keuangan yang akuntabel dan transparan menuju opini wajar tanpa pengecualian.
13. Penyediaan sarana gedung dan peralatan penunjang layanan akademik/pendidikan.

#### **D. Indikator Kinerja Program (IKP)**

Untuk melihat ketercapaian program disusun indikator kinerja program (IKP). Indikator kinerja program FIP 2010-2014 adalah sebagai berikut.

1. Program pertama: penyediaan layanan pembelajaran dan kompetensi mahasiswa dengan indikator kinerja sebagai berikut.
  - a. Meningkatnya jumlah mahasiswa penerima beasiswa pemerintah.
  - b. Meningkatnya jumlah mahasiswa penerima beasiswa dunia usaha dan donor lainnya.
  - c. Meningkatnya persentase program studi yang menerapkan penjaminan mutu pembelajaran.
  - d. Semakin pendeknya waktu tunggu lulusan mendapatkan kesempatan berkarya pertama.
2. Program kedua: pengembangan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan indikator kinerja sebagai berikut.
  - a. Meningkatnya jumlah dosen melakukan penelitian.
  - b. Meningkatnya jumlah dosen yang memublikasikan karya ilmiah secara nasional.

- c. Meningkatnya jumlah dosen yang mempublikasikan karya ilmiah secara internasional.
  - b. Meningkatnya jumlah dosen dan mahasiswa mengakses *e-journal*.
  - c. Meningkatnya jumlah dosen yang melakukan pengabdian kepada masyarakat.
  - d. Meningkatnya jumlah mahasiswa yang melaksanakan program kreativitas.
  - e. Meningkatnya jumlah dosen yang menulis buku ajar.
3. Program ketiga: penyediaan dosen dan tenaga kependidikan bermutu dengan indikator kinerja sebagai berikut.
- a. Meningkatnya jumlah dosen berkualifikasi S2.
  - b. Meningkatnya jumlah dosen berkualifikasi S3.
  - c. Meningkatnya jumlah dosen bersertifikat pendidik.
  - d. Meningkatnya jumlah dosen berjabatan fungsional profesor (guru besar).
  - e. Meningkatnya jumlah dosen yang melaksanakan *Program Academic Recharging* (PAR).
  - f. Meningkatnya jumlah dosen dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan dalam negeri.
4. Program keempat: penyediaan layanan kelembagaan dan kerja sama dengan indikator kinerja sebagai berikut.
- a. Terlaksananya penataan kelembagaan FIP sesuai dengan Statuta dan OTK Baru UNY (PP 66/2010).
  - b. Bertambah jumlah program studi S2 dan S3.
  - c. Meningkatnya jumlah program studi terakreditasi A.
  - d. Meningkatnya jumlah program studi terakreditasi B.
  - e. Meningkatnya jumlah kegiatan kerjasama dalam luar negeri.
5. Program kelima: dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya, dengan indikator kinerja sebagai berikut.
- a. Tersusunya dokumen perencanaan, laporan kinerja, dan kepegawaian sesuai peraturan yang berlaku.

- b. Meningkatnya daya serap anggaran setiap tahun (>95%).
- c. Terlaksananya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sesuai dengan perundang-undangan.
- d. Meningkatnya rerata hari kerja efektif pegawai.
- e. Terimplementasikannya sertifikat ISO 9001:2008.

### E. Indikator Kinerja Kunci

Pencapaian sasaran strategis akan dicapai melalui pelaksanaan program dan indikator program berupa kegiatan sebagaimana diuraikan di atas, dilengkapi indikator kinerja kunci dengan target capaian per tahun sebagaimana tabel di bawah ini.

No. Kode	Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Kunci	Satuan	Kondisi Awal (2009)	Target (Tahun)				
				2010	2011	2012	2013	2014
<b>A.</b>	<b>MENINGKATNYA STANDAR LAYANAN PEMBELAJARAN DAN KOMPETENSI MAHASISWA (4.4)</b>							
4.4.1	Meningkatnya jumlah mahasiswa penerima beasiswa pemerintah	Org	338	491	438	429	450	475
4.4.3	Meningkatnya jumlah mahasiswa penerima beasiswa dunia usaha dan donor lainnya	Org	56	46	28	10	30	50
4.4.7	Meningkatnya persentase prodi yang menerapkan penjaminan mutu pembelajaran	%	50	50	100	100	100	100
4.4.8	Semakin pendeknya waktu tunggu lulusan mendapatkan kesempatan berkarya pertama	Bulan						
<b>B.</b>	<b>MENINGKATNYA KUALITAS PENELITIAN DALAM RANGKA PENEMUAN DAN PENGEMBANGAN ILMU, SERTA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (4.9)</b>							
4.9.1	Meningkatnya jumlah dosen melakukan penelitian	Orang	44	40	76	100	125	150
4.9.2	Meningkatnya jumlah dosen yang memublikasikan karya ilmiah secara nasional	Orang			25	25	30	35
4.9.3	Meningkatnya jumlah dosen yang memublikasikan karya ilmiah secara internasional	Orang			1	3	5	10
4.9.4	Meningkatnya jumlah HAKI	Judul						
4.9.5	Meningkatnya jumlah dosen dan mahasiswa mengakses <i>e-journal</i>	Kali-Akses						

No. Kode	Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Kunci	Satuan	Kondisi Awal (2009)	Target (Tahun)				
				2010	2011	2012	2013	2014
4.9.6	Meningkatnya jumlah dosen yang melakukan pengabdian kepada masyarakat	Orang	42	39	53	78	100	125
4.9.10	Meningkatnya jumlah mahasiswa yang melaksanakan program kreativitas	Mhs		34	36	40	45	50
4.9.11	Meningkatnya jumlah dosen yang menulis buku ajar	Org	0	5	9	10	15	15
<b>C.</b>	<b>MENINGKATNYA KUALIFIKASI DAN KOMPETENSI DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN (4.7)</b>							
4.7.1	Meningkatnya jumlah dosen berkualifikasi S2	%	57,4	68	71	74	72	75
4.7.3	Meningkatnya jumlah dosen berkualifikasi S3	%	11,4	15	16	18	23	25
4.7.5	Meningkatnya jumlah dosen bersertifikat pendidik	Orang	43	77	103	123	156	173
4.7.7	Meningkatnya jumlah dosen berjabatan fungsional profesor (guru besar)	Orang	9	9	8	11	14	17
	Meningkatnya jumlah dosen yang melaksanakan <i>Program Academic Recharging</i> (PAR)	Orang	0	0	0	1	2	2
4.7.9	Meningkatnya jumlah dosen dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan dalam negeri	%	0	5	7	9	15	20
<b>D.</b>	<b>MENINGKATNYA LAYANAN KELEMBAGAAN DAN KERJA SAMA (4.8)</b>							
4.8.4	Meningkatnya jumlah program studi baru (per tahun)	Prodi	8	8	8	8	8	8
	Meningkatnya jumlah program studi berakreditasi minimal A	%	57,1	25	25	25	35	50
	Meningkatnya jumlah program studi berakreditasi minimal B	%	42,8	75	67.5	67.5	65	50
4.8.6	Meningkatnya jumlah MOU kerjasama kelembagaan dalam dan luar negeri	Dok.	29	41	46	48	50	52
<b>E.</b>	<b>MENINGKATNYA MANAJEMEN DAN PELAKSANAAN TUGAS TEKNIS LAINNYA (4.1)</b>							
4.1.1	Tersusunnya dokumen perencanaan, laporan kinerja dan kepegawaian sesuai peraturan yang berlaku.	Dok.	1	1	1	1	1	1
4.1.3	Meningkatnya daya serap anggaran setiap tahun (>95%)	%	88	88	100	100	100	100
4.1.5	Terlaksananya penerapan e-keuangan	Sistem	0	1	1	1	1	1



No. Kode	Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Kunci	Satuan	Kondisi Awal (2009)	Target (Tahun)				
				2010	2011	2012	2013	2014
4.1.6	Terlaksananya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya sesuai dengan perundang-undangan	%	100	100	100	100	100	100
4.1.7	Meningkatnya rerata hari kerja efektif pegawai	hari	21	22	22	22	22	22
4.1.8	Terimplementasikannya sertifikat ISO 9001:2008	Unit	3	6	8	8	8	8

## **BAB VI**

### **KERANGKA IMPLEMENTASI**

#### **A. Mekanisme Perencanaan Dan Penganggaran**

Perencanaan dan penganggaran kegiatan di lingkungan FIP UNY ditetapkan secara tahunan sejalan dengan sistem perencanaan dan penganggaran UNY sebagai instansi pemerintah. Perencanaan dan penganggaran itu dilakukan dengan pendekatan *partisipatif*, kombinasi dari bawah (*bottom-up*) dan dari atas (*top down*), dan transparan.

Pendekatan partisipatif menekankan pada peranserta civitas akademika FIP UNY melalui unit kerja akademik, unit kerja administratif, dan unit kemahasiswaan. Adapun kombinasi pendekatan *bottom-up* dan *top down* diwujudkan pada tahap-tahap perencanaan dan penganggaran meliputi asesmen kebutuhan, penyusunan rencana kegiatan dan anggaran yang diperlukan oleh setiap unit. Tahap selanjutnya usulan dari setiap unit tersebut dibahas dalam rapat koordinasi fakultas. Pembahasan dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan prioritas pengembangan fakultas dan perkiraan ketersediaan alokasi anggaran. Selanjutnya transparansi diwujudkan dengan mengkomunikasikan hasil pembahasan dan ketetapan alokasi anggaran kepada setiap unit yang bersangkutan sehingga persiapan dan pelaksanaan anggaran dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

#### **B. Koordinasi, Tata Kelola, dan Pengawasan Internal**

Untuk mencapai tujuan pengembangan sebagaimana dituangkan dalam Renstra perlu dilakukan koordinasi secara intensif, penataan sistem tata kelola, dan pengawasan internal di lingkungan FIP.

##### **1. Koordinasi Perencanaan dan Pelaksanaan**

Kegiatan koordinasi penyusunan rencana tahunan dilakukan secara periodik dalam bentuk rapat kerja yang melibatkan sivitas akademika yang mewakili unsur-unsur: unit akademik, unit administratif dan unit

kemahasiswaan. Sementara itu pada tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan rapat koordinasi sekurang-kurangnya pada setiap awal semester dan akhir semester.

## 2. Tata Kelola

Implementasi Renstra FIP UNY 2011–2015 menuntut pengembangan sistem tata kelola dan komitmen seluruh jajaran civitas akademika. Pengembangan sistem tata kelola mencakup penataan tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan program dan kegiatan yang ditetapkan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran Renstra. Selain itu perlu dikembangkan Standar Operasi dan Prosedur (SOP), dan pengendalian pelaksanaan program dan kegiatan yang dituangkan dalam Renstra. Keberhasilan implementasi ini memerlukan sosialisasi yang intensif guna menumbuhkan kepedulian dan komitmen seluruh jajaran civitas akademika FIP UNY untuk mencapai tujuan dan sasaran Renstra.

## 3. Pengawasan Internal

Pengendalian terhadap implementasi Renstra dilakukan melalui pengawasan internal yang merupakan tanggung jawab pimpinan FIP. Untuk melaksanakan pengawasan tersebut, pimpinan FIP dapat memberdayakan Tim Penjaminan Mutu pada tingkat FIP dan Gugus Mutu pada tingkat Jurusan/Prodi. Sistem pengawasan internal yang efektif dilakukan melalui pengendalian operasional dan finansial, manajemen risiko, sistem informasi manajemen, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Sehubungan dengan itu tugas utama pengawasan internal adalah mengevaluasi, menilai dan menganalisis semua aktivitas pelaksanaan program dan kegiatan melalui audit reguler dan/atau audit khusus di semua unit kerja yang mengimplementasikan program dan kegiatan Renstra.

### **C. Pemantauan dan Evaluasi**

Sistem pemantauan dan evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari implementasi Renstra. Pemantauan dan evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian dan kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dalam Renstra dengan hasil yang dicapai berdasarkan kebijakan yang dilaksanakan dalam bentuk program dan/atau kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap unit kerja di lingkungan FIP.

Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) berbasis indikator kinerja, (2) objektif, (3) terbuka atau transparan, (4) akuntabel, (5) komprehensif, (6) berkala, dan (7) berkelanjutan.

Pemantauan dan evaluasi dilakukan melalui pengawasan internal sebagaimana dikemukakan di muka, dan juga oleh pihak eksternal FIP seperti pusat penjaminan mutu UNY, institusi pengawasan kementerian (inspektorat jenderal) dan lembaga pengawas pemerintah lainnya.

### **D. Sistem dan Teknologi Informasi Terpadu**

Dalam rangka mendukung terciptanya layanan prima penyelenggaraan pendidikan tinggi, peningkatan kapasitas kelembagaan, dan akuntabilitas publik, diperlukan sistem dan teknologi informasi terpadu yang mampu meningkatkan pelayanan, dan mendukung penyediaan informasi dan pelaporan bagi penentu kebijakan FIP dan para pemangku kepentingan. Sehubungan dengan itu, pengembangan sistem dan teknologi informasi terpadu FIP dilakukan dengan memperhatikan (1) keselarasan dengan visi dan misi FIP dan UNY, (2) kemampuan untuk mendukung manajemen dalam mengambil keputusan secara cepat dan tepat, (3) fleksibel guna mengantisipasi berbagai perubahan, (4) menjamin keamanan dan kesahihan data serta efisiensi pengelolaan pangkalan data, dan (5) kapasitas untuk mendukung pemberian layanan pendidikan termasuk e-pembelajaran, *e-knowledge sharing* dan e-sumber belajar.